



Perbedaan Motivasi WUS Melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Berbasis Film Pendek Penelitian Dilakukan Di Desa Tiga Kabupaten Bangli

Ni Putu Sarina Kuntari Dewi¹, Ni Luh Putu Sri Erawati², Juliana Mauliku³

¹ Mahasiswa Jurusan Kebidanan, Poltekkes Denpasar, kuntaridewi69@gmail.com

² Dosen Jurusan Kebidanan, Poltekkes Denpasar, erawatiiputu@yahoo.com

³ Dosen Jurusan Kebidanan, Poltekkes Denpasar, julianamauliku@gmail.com

Corresponding Author: kuntaridewi69@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

IVA, motivasi, film pendek

Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) adalah *screening* kanker serviks dengan menggunakan asam asetat 3-5%. Motivasi merupakan suatu tindakan yang timbul dari seseorang untuk melakukan sesuatu. Film pendek adalah cerita yang berdurasi kurang dari 60 menit yang dapat digunakan sebagai media pendidikan kesehatan. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui perbedaan motivasi wanita usia subur untuk melakukan IVA sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis film pendek. Penelitian *Pre Eksperimental* dengan rancangan *one grup pre-test post-test design*. Sampel berjumlah 42 orang yang dipilih secara *purposive sampling*. Data diambil melalui kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi. Subjek penelitian diberikan edukasi berbasis film pendek selama satu kali dengan durasi selama 10 menit. Analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* $\alpha < 0,05$. Hasil motivasi wanita usia subur sebelum diberikan edukasi film pendek diperoleh nilai median 45,5 dan setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan median menjadi 71 dengan nilai $\rho = 0,001 < \alpha (0,05)$ dan nilai *Z* (-5,647). Simpulannya adalah ada perbedaan motivasi wanita usia subur untuk melakukan IVA sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis film pendek. Film ini disarankan diberikan kepada wanita usia subur untuk meningkatkan motivasi melakukan IVA.

ABSTRACT

Keywords:

VIA, motivation, short film

Visual Inspection Acetate Acid (VIA) is a screening for cervical cancer using 3-5% acetic acid. Motivation is an action that arises from someone to do something. Short films are stories less than 60 minutes that can be used as health education media. The purpose of this study is to determine differences motivation of women in fertile age to do VIA before and after given health education based on short film. This is pre-experimental research with one group pre-test post-test design. The samples are 42 women in fertile age that chosen by purposive sampling. Data were collected through

questionnaires that given before and after the intervention. The research subjects were given health education by short film for once time during 10 minutes. The bivariate analysis used Wilcoxon test $\alpha < 0.05$. The median of motivation before given health education is 45.5 and after given health education by short film increase to 71 with $p = 0,001 < \alpha (0,05)$ and Z value (-5.647). The conclusion shows there is motivation difference before and after given health education by short film. This intervention suggest given to fertile age women to increase motivation to do VIA.

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah kanker primer dari serviks yang berasal dari metaplasia epitel didaerah sambungan skuamo kolumnar (SSK) yaitu daerah peralihan mukosa vagina dan mukosa kanalis servikalis yang disebabkan *Human Papiloma Virus (HPV)*¹. Kanker serviks dapat dideteksi secara dini dengan beberapa metode salah satunya IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). IVA adalah suatu metode skrining kanker serviks dengan menggunakan larutan asam asetat 3-5% pada serviks dan melihat perubahan warna yang terjadi setelah melakukan olesan yang bertujuan untuk melihat adanya sel kanker yang mengalami displasia².

Kesadaran WUS untuk melakukan IVA masih sangat rendah³. Tahun 2018 terdapat 37.415.483 jiwa yang menjadi sasaran IVA dan dari sasaran tersebut hanya 7,34% yang melakukan pemeriksaan IVA terhitung sejak tahun 2014 sampai 2018. Dari sasaran yang telah melakukan pemeriksaan ditemukan sebanyak 77.969 IVA positif dan 3.563 curiga kanker serviks. Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia dengan partisipasi sangat rendah yaitu 16.63% dari jumlah sasaran yang ada⁴. Kabupaten Bangli menduduki posisi kedua dengan partisipasi terendah yaitu 3.5% dari jumlah sasaran yang ada⁵.

Partisipasi WUS di Kabupaten Bangli untuk melakukan pemeriksaan tes IVA juga tergolong rendah. Rendahnya partisipasi tersebut menandakan bahwa motivasi WUS juga masih rendah untuk melakukan tes IVA⁶. Upaya untuk meningkatkan motivasi masyarakat dalam keikutsertaan pemeriksaan IVA adalah melalui sosialisasi atau pendidikan kesehatan.

Penyuluhan dapat dilakukan dengan berbagai media misalnya *leaflet*, *booklet*, serta audiovisual dengan video atau film. Media audiovisual dihasilkan melalui proses mekanik dan elektronik dengan menyajikan informasi atau pesan secara audio dan visual atau yang mengandung unsur suara dan gambar⁷.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Susut I pada tanggal 26 Oktober 2019 didapatkan bahwa capaian program IVA masih sangat rendah yakni berada pada urutan terendah keempat dengan jumlah kasus positif tertinggi kedua. Capaian target IVA di Puskesmas Susut I Kabupaten Bangli hanya mencapai 138 orang dan sebanyak 9.4 % menunjukkan hasil IVA positif. Disisi lain penyuluhan untuk meningkatkan motivasi WUS untuk melakukan IVA masih jarang dilakukan dan penggunaan media audiovisual khususnya film belum pernah dilakukan⁸.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan motivasi wanita usia subur untuk melakukan inspeksi visual asam asetat sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis film pendek di Wilayah Kerja Puskesmas Susut I. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi wanita usia subur untuk melakukan inspeksi visual asam asetat sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis film pendek.

METODE

Penelitian ini termasuk kuasi eksperimental dengan rancangan *one grup pre test post test design*. Melalui rancangan ini peneliti melakukan dua kali penilaian motivasi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA yaitu *pretest* atau sebelum intervensi dan *posttest* atau setelah intervensi. Penelitian dilakukan di Desa Tiga Kabupaten Bangli yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Susut I pada tanggal 10 April 2020 sampai dengan 16 April 2020. Populasi Penelitian ini adalah wanita usia subur

di Desa Tiga yang berjumlah 42 orang. Perhitungan besar sampel penelitian menggunakan rumus analitik berpasangan. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia subur di Desa Tiga yang memenuhi kriteria inklusi yaitu: wanita usia subur dengan usia 20- 50 tahun dan sudah menikah atau sudah aktif berhubungan seksual, serta tidak melakukan IVA selama 5 tahun terakhir. Kriteria eksklusi yaitu: wanita usia subur yang mengalami tunanetra, tunarungu, serta tidak mampu menggunakan sistem *online*. Teknik sampling menggunakan dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data primer. Analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan uji *Shapiro Wilk*. Selanjutnya analisis perbedaan motivasi wanita usia subur untuk melakukan inspeksi visual asam asetat sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis film pendek dilakukan menggunakan *Wilcoxon Rank Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

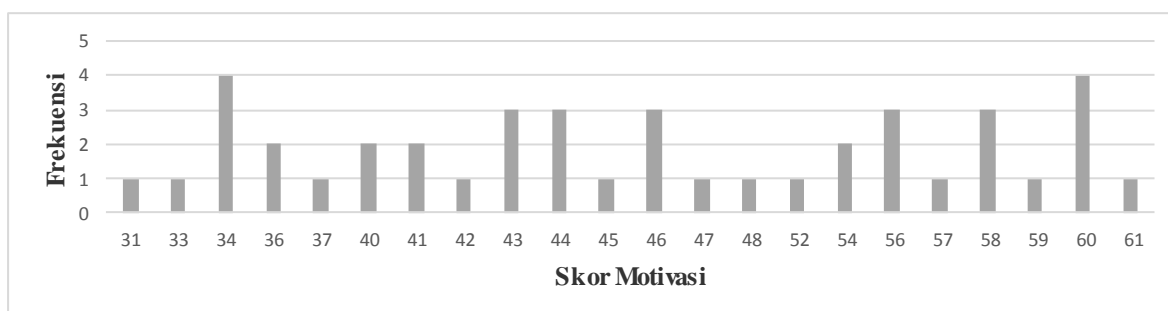
Hasil

Puskesmas Susut I beralamat di Jalan Raya Kayuambua, Tiga, Susut, Kabupaten Bangli. Berjarak 15 km dari Ibukota kabupaten dengan waktu tempuh 30 menit. Desa Tiga yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Susut I memiliki luas 313.829 hektar dan terbagi menjadi 9 banjar atau lingkungan diantaranya Banjar Buungan, Banjar Tiga, Banjar Pukuh, Banjar Penglumbaran Kangin, Banjar Malet Tengah, Banjar Malet Kutamesir, Banjar Linjong, Banjar Temaga dan Banjar Kayuambua. Jumlah penduduk keseluruhan berdasarkan profil Desa Tahun 2018 sebanyak 7262 jiwa. Jumlah wanita usia subur sebanyak 1011 jiwa.

Tabel 1.
 Karakteristik Subjek Penelitian di Desa Tiga

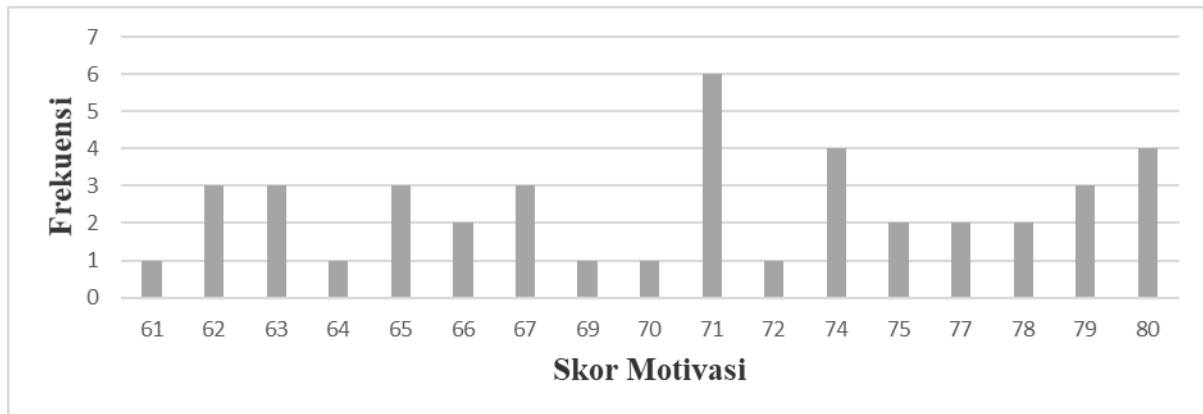
	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur	21-35 tahun	20	47,6
	36-45 tahun	18	42,9
	> 45 tahun	4	9,5
Pendidikan	SD	9	21,4
	SMP	13	31
	SMA	13	31
	Perguruan Tinggi	7	16,6
Pekerjaan	IRT	12	28,6
	Petani	7	16,6
	Pegawai swasta	12	28,6
	Pedagang	10	23,8
	Buruh	1	2,4
Total		42	100

Tabel 1 merupakan karakteristik subjek penelitian di Desa Tiga. Berdasarkan tabel diatas, umur responden sebagian besar berusia 21-35 tahun (47,6 %) dan pekerjaan subjek penelitian sebagai IRT (28,6%), pegawai swasta (28,6%). Pendidikan subjek penelitian yaitu SMP (31%) dan SMA (31%).



Grafik 1. Motivasi Wanita Usia Subur Sebelum Diberikan Edukasi Berbasis Film Pendek

Grafik 1 menunjukkan motivasi wanita usia subur sebelum diberikan edukasi berbasis film pendek. Skor motivasi terendah 31 (2,4%) dan skor motivasi tertinggi 61 (2,4%). Median dari motivasi sebelum diberikan edukasi berbasis film pendek yaitu 45,5.



Grafik 2. Motivasi Wanita Usia Subur Sesudah Diberikan Edukasi Berbasis Film Pendek
 Grafik 2 menunjukkan motivasi wanita usia subur sesudah diberikan edukasi berbasis film pendek. Skor motivasi terendah 61 (2,4%) dan skor motivasi tertinggi 80 (9,5%). Median dari motivasi sesudah diberikan edukasi berbasis film pendek yaitu 71.

Tabel 2.
 Analisis Perbedaan Motivasi Wanita Usia Subur
 Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Berbasis Film Pendek

No	Intervensi	Skor Motivasi			Nilai Z	Nilai ρ
		Median	Minimum	Maksimum		
1	Sebelum	45,5	31	61	-5,647	0,0000
2	Sesudah	71	61	80		

Tabel 2 menunjukkan analisis perbedaan motivasi wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis film pendek. Hasil analisis bivariat menggunakan analisis *Wilcoxon* didapatkan nilai Z sebesar -5,647 dan nilai ρ sebesar 0,000 ($\alpha = <0,05$) yang menunjukkan perbedaan yang bermakna pada tingkat motivasi wanita usia subur untuk melakukan IVA. Nilai probabilitas ρ value $< 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan motivasi wanita usia subur untuk melakukan IVA setelah diberikan edukasi berbasis film pendek.

Pembahasan

Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar usia subjek berada pada rentang 21-35 tahun (47,6%). Penelitian menunjukkan bahwa semakin muda wanita melakukan hubungan seksual maka semakin besar kemungkinan terkena kanker serviks oleh karena itu pendidikan kesehatan tentang pentingnya IVA harus diberikan lebih awal⁹.

Tingkat pendidikan dari subjek penelitian yaitu SMP (31%) dan SMA (31%). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi. Tingkat pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan perilaku seseorang terhadap penerimaan, informasi, dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purba (2011) menyebutkan bahwa wanita yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker rahim kebanyakan yang memiliki pendidikan yang tinggi¹⁰.

Subjek penelitian bekerja sebagai pegawai swasta (28,6%) dan tidak bekerja sebanyak (28,6%). Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan diri dan

kehidupan keluarganya. Pekerjaan akan mempengaruhi tingkat ekonomi seseorang. Tingkat sosial ekonomi yang terlalu rendah akan mempengaruhi individu menjadi tidak begitu memperhatikan pesan-pesan kesehatan yang disampaikan karena lebih memikirkan kebutuhan-kebutuhan lain yang lebih mendesak¹¹.

Motivasi wanita usia subur sebelum diberikan edukasi berbasis film pendek

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai motivasi WUS untuk melakukan IVA tersaji dalam grafik 1 dan didapatkan bahwa skor motivasi minimum WUS untuk melakukan IVA adalah 31 dan skor maksimum adalah 61 dengan median 45,5. Rendahnya motivasi wanita usia subur untuk melakukan IVA dapat disebabkan karena berbagai hal. Salah satunya karena kurangnya informasi mengenai pentingnya IVA. Semakin banyak informasi yang didapatkan semakin banyak pula pemahaman mengenai kesehatan. Seiring dengan meningkatnya pengetahuan yang didapatkan maka motivasi wanita usia subur untuk melakukan IVA juga akan meningkat. Selain itu banyak hal yang dapat mempengaruhi motivasi wanita usia subur untuk melakukan IVA misalnya: umur, pendidikan, dan pekerjaan¹².

Motivasi wanita usia subur setelah diberikan edukasi berbasis film pendek

Grafik 2 menunjukkan skor motivasi WUS setelah diberikan edukasi berbasis film pendek dan didapatkan skor minimum motivasi WUS untuk melakukan IVA adalah 61 dan skor maksimum adalah 80 dengan nilai median 71. Berdasarkan data yang didapatkan terjadi peningkatan pada skor motivasi setelah diberikan edukasi berbasis film pendek.

Intervensi pendidikan kesehatan sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan, persepsi, dan meningkatkan *self-efficacy* wanita tentang kanker serviks dan skrining yang harus dilakukan. Penelitian yang dilakukan di Rural Kenya oleh Rosser dkk., (2015) juga menyebutkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran seseorang untuk melakukan deteksi dini kanker serviks¹³.

Analisis motivasi wanita usia subur untuk melakukan IVA sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis film pendek

Hasil analisis bivariat menggunakan analisis *Wilcoxon* didapatkan nilai Z sebesar -5,647 dan nilai ρ sebesar 0,000 ($\alpha = <0,05$) yang menunjukkan perbedaan yang bermakna pada tingkat motivasi wanita usia subur untuk melakukan IVA. Nilai probabilitas ρ value $< 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan motivasi wanita usia subur untuk melakukan IVA setelah diberikan edukasi berbasis film pendek.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hesty dan Nurfitriani (2019) diperoleh hasil bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang IVA terhadap motivasi WUS dalam deteksi kanker serviks di Puskesmas Putri Ayu kota Jambi¹⁴. Hal tersebut sejalan dengan penelitian lainnya yang menyebutkan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang kanker serviks dengan motivasi keikutsertaan wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA¹².

Pendidikan kesehatan dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti ceramah, tanya jawab, berdiskusi dan lain-lain. Untuk memaksimalkan pendidikan kesehatan yang diberikan kepada WUS dapat ditambahkan media yang menarik dan sesuai, salah satunya adalah menggunakan audiovisual berupa video atau film. Film merupakan salah satu media pendidikan kesehatan yang efektif digunakan. Pendidikan kesehatan berbasis film atau audiovisual dapat memberikan informasi lebih jelas melalui gambar dan suara yang ditampilkan⁷. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asyakar (2017) yang menyatakan bahwa kemampuan untuk mengingat kembali pesan-pesan dalam pendidikan kesehatan tergantung pada teknik dan medianya. Pendidikan kesehatan dengan cara melihat dan mendengar merupakan cara yang paling efektif dibandingkan dengan cara membaca, mendengar atau melihat¹⁵.

Film sebagai media pendidikan kesehatan juga dapat berfungsi afektif yaitu dapat menggugah perasaan, emosi dan tingkat penerimaan atau penolakan responden terhadap sesuatu. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa isi pesan pada film dapat berpengaruh secara signifikan terhadap perasaan, emosi, tingkat penerimaan atau penolakan terhadap informasi yang diberikan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulida (2016) yang menyebutkan bahwa

ada pengaruh yang signifikan terhadap motivasi WUS setelah diberikan penyuluhan dengan metode audio visual¹⁶.

Keunggulan lain dari film adalah sebuah media yang memadukan antara audio dan visual serta imajinasi. Media audiovisual mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari penonton. Melalui gambar dan suara yang didengar oleh penonton dan didukung oleh imajinasi dari jalan cerita film, maka seluruh informasi yang didapatkan akan tersimpan di bagian otak kanan. Sesuai dengan fungsinya otak kanan lebih mampu menyimpan gambar, suara dan warna serta memiliki ingatan jangka panjang. Dengan demikian pesan-pesan yang disampaikan melalui film dapat tersimpan dalam waktu yang cukup lama pada penonton⁷.

Edukasi kesehatan berbasis video dan juga film telah terbukti menjadi alat bantu visual yang cocok dengan tingkat efektivitas yang tinggi. Pendidikan kesehatan berbasis film efektif untuk menciptakan kesadaran dan meningkatkan pengetahuan dan persepsi wanita usia subur tentang kanker serviks dan skrining yang harus dilakukan. Hal tersebut diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh¹⁷. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Swigart dkk. (2019) di Burkina menyebutkan bahwa dengan menyebarkan film melalui sosial media adalah suatu metode pendidikan kesehatan yang efektif untuk mengedukasi pasien¹⁸.

Bidan atau perawat perlu memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa hambatan yang mungkin terjadi selama proses pendidikan kesehatan kepada pasien. Terutama dalam pendekatan sebelum memberikan edukasi berbasis film pendek. Hal ini kaitannya dengan kepercayaan masyarakat kepada petugas kesehatan. Bidan juga perlu mengetahui alasan mengapa WUS memiliki motivasi yang rendah untuk melakukan IVA sehingga selain meningkatkan motivasi bidan juga mengetahui hambatan yang dialami oleh WUS untuk melakukan IVA¹⁹.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan bermakna pada motivasi wanita usia subur untuk melakukan IVA sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis film pendek. Terjadi peningkatan motivasi wanita usia subur setelah diberikan edukasi berbasis film pendek. Peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian tentang edukasi berbasis film pendek dengan jumlah sampel yang lebih besar, film yang lebih bervariasi dan dengan kelompok kontrol.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti ucapkan teruntuk dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam terlaksananya penelitian, aktris dan aktor yang menjadi pemeran dalam film pendek serta tim editor sehingga film pendek bisa diselesaikan dengan baik dan dapat digunakan sebagai media penelitian ini, serta kepada pihak-pihak lain yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sulistiowati E, Sirait AM 2014 Knowledge on Risk Factors, Behaviour and Early Detection of Cervical Cancer by Visual Inspection Acetic Acid (VIA) at Women in The District of Central Bogor, Bogor City. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 42(3), 193–202.
2. Pakkan R 2017 Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Kelurahan Lepo-Lepo Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(1), 1-6.
3. Septianingrum A 2017 Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Terhadap Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Pisangan Ciputat Tangerang Selatan. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2018 Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia. Kemenkes. Jakarta.
5. Dinas Kesehatan Provinsi Bali 2019 Profil Kesehatan Provinsi Bali 2019. Dinkes. Bali.
6. Masturoh E 2016 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Skripsi*, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, Semarang.

7. Setiawati S, Dermawan AC 2013 Efektifitas Audiovisual Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Tatalaksana Balita dengan Diare di Dua Rumah Sakit Kota Malang. *Jurnal Keperawatani*, 1(1), 1–59.
8. Dinas Kesehatan Kabupaten Bangli 2019 Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Bangli Tahun 2019. Dinkes Bangli, Bali.
9. Arifah S 2013 Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Kanker Serviks dengan Pemanfaatan Pelayanan Tes IVA di Puskesmas Sangkrah Surakarta, *Skripsi*, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
10. Purba EM 2011 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Pap Smear pada Pasangan Usia subur (PUS) di Puskesmas Belawan Kota Medan Tahun 2011. *Skripsi*, FKM UI Kecamatan Dalam Angka. Kecamatan Prembun.
11. Yuliwati 2012 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kabupaten Kebumen Tahun 2012. *Skripsi*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Peminatan Kebidanan Komunitas Universitas Indonesia. Depok.
12. Sawitri S, Sunarsih S 2018 Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks terhadap Motivasi Keikutsertaan Wanita Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Jurnal Kesehatan*, 9(1), doi: 10.26630/jk.v9i1.758.
13. Rosser JI, Njoroge B, Huchko MJ 2015 Changing Knowledge, Attitudes, and Behaviors Regarding Cervical Cancer Screening: The Effects of an Educational Intervention in Rural Kenya. *Patient Education and Counseling*, 98 (7). 1-6. doi: 10.1016/j.pec.2015.03.017.
14. Hesty, Nurfitriani 2019 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Inspeksi Asam Asetat (IVA) Terhadap Motivasi WUS dalam Deteksi Kanker Serviks di Puskesmas Putri Ayu Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(1), 42-46, doi: 10.33087/jiubj.v19i1.535.
15. Asyakar M 2017 Perbedaan Tingkat Kunjungan WUS yang di Beri Promosi Kesehatan Menggunakan Media Cetak Dan Media Audiovisual Tentang Pemeriksaan IVA. *Thesis*. Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
16. Maulida A 2016 Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Kombinasi Metode Audio Visual dan *Buzz Group* Terhadap Motivasi Wanita untuk Melakukan Pemeriksaan Tes IVA di RW 05 Desa Mandalawangi Kecamatan Wagir. *Thesis*, Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya, Malang.
17. Abiodun OA, Abiodun OO, Sotunsa JO, Oluwole FA 2014 Impact of Health Education Intervention on Knowledge and Perception of Cervical Cancer and Cervical Screening Uptake among Adult Women in Rural Communities in Nigeria. *BMC Public Health*, 14(814), <http://www.biomedcentral.com/1471-2458/14/814>.
18. Swigart T, Hollowell J, Remes P, Lavoie M, Murray J, Belem M 2019 Can Health Promotion Videos ‘Go Viral’? A Nonrandomised, Controlled, Before-And-After Pilot Study to Measure The Spread and Impact of Local Language Mobile Videos in Burkina Faso. *Global Health Action*, doi: Org/10.1080/16549716.2019.1600858.
19. Mutiara E 2015 Pengaruh Persepsi dan Motivasi Wanita Usia Subur Terhadap Keikutsertaan Skrining Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Sidangkal Kecamatan Padangsidimpuan Selatan. *Skripsi*, Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Medan.